

Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Penulis:

Koerniawan Dwi Wibawa¹

Amri Amrulloh²

Rahma Nur Fadilla³

Fachri Aditya⁴

Afiliasi:

Politeknik Negeri Madiun^{1,2,3}

Politeknik Negeri Jakarta⁴

Korespondensi:

amri@pnm.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 01-11-2022

Accepted: 03-11-2022

Published: 03-11-2022

Abstrak: Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan perusahaan selama periode tertentu dan sebagai bahan evaluasi bagi pihak manajemen. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu melakukan analisis rasio keuangan yang meliputi: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk rasio likuiditas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi baik, pada rasio solvabilitas PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi baik, sedangkan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok dalam kondisi yang kurang baik karena memiliki nilai yang cukup rendah dan di bawah standar industri.

Kata Kunci: Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas.

Pendahuluan

Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan. Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan selama periode tertentu sebagai hasil dari proses perusahaan selama periode tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Denny Erica, 2018). Rasio keuangan merupakan suatu alat untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Analisis rasio keuangan bagi pihak manajemen bermanfaat untuk merancang perencanaan bisnis perusahaan dimasa depan dan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, sedangkan bagi kreditur bermanfaat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan bagi investor analisis rasio keuangan bermanfaat untuk mengetahui jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tembakau terbesar di dunia sehingga banyak perusahaan sub sektor rokok yang beroperasi hingga saat ini. Pada Bursa Efek Indonesia tercatat 5 perusahaan yang bergerak dalam bidang industri sub sektor rokok yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Menurut kementerian perindustrian Indonesia, industri hasil tembakau (IHT) merupakan salah satu sektor strategis domestik yang memiliki daya saing tinggi dan terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Kontribusi perusahaan rokok ini meliputi penyerapan tenaga kerja baik tenaga kerja langsung maupun tidak

langsung termasuk petani tembakau dan cengkeh serta sebagai salah satu sumber pendapatan negara melalui cukai dan pajak.

Kementerian perindustrian Indonesia mencatat pendapatan negara dari IHT yang berasal dari cukai dan pajak setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kontribusi IHT pada tahun 2016 memberikan pembayaran cukai sebesar Rp138,69 triliun atau 96,65 persen dari total cukai nasional. Pada tahun 2017 penerimaan cukai rokok tercatat sebesar Rp147 triliun dan di tahun 2018 penerimaan cukai rokok meningkat menjadi Rp153 triliun. Sedangkan serapan tenaga kerja sektor manufaktur dan distribusi mencapai 4,28 juta orang serta sektor perkebunan sebanyak 1,7 juta orang. Sebagai perusahaan *go public* perusahaan yang bergerak dalam bidang industri rokok ini harus mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk menyediakan informasi keuangan bagi para *stakeholder*. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan inilah yang kemudian dapat digunakan untuk melakukan analisis rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Pada umumnya rasio keuangan yang sering digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI yang dinilai menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas pada tahun 2016-2020?. Terkait dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 berdasarkan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Tinjauan Teoritis

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Wijaya (2017:13) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis karena di dalam laporan keuangan itu memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunaannya.

Menurut Amalia (2017) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Wijaya (2017:13) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sebagai entitas yang bermanfaat di dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Rhamadana & Triyonowati (2016) tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Amalia, 2017).

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (Rhamadana & Triyonowati, 2016).

Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Barus et al. (2017) manfaat penilaian kinerja keuangan adalah:

- a. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan utang termasuk mengenai keadaan keuangan secara keseluruhan.
- b. Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat.
- c. Mengidentifikasi masalah keuangan yang ada yang mungkin tidak disadari oleh perusahaan.
- d. Memberikan gambaran nyata, mengenai kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan dan cara pengelolaan piutang.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dalam peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Amalia, 2017).

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015:76) berbagai rasio keuangan yang dinilai bisa dikelompokkan menjadi:

1. Rasio profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba.
2. Rasio manajemen aset, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aset-asetnya.
3. Rasio manajemen utang, mengukur bagaimana perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari pinjaman.
4. Rasio likuiditas, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.
5. Rasio nilai pasar, mengukur bagaimana pasar (para pemodal) menilai perusahaan tersebut.

Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016:114) secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik aset, liabilitas, ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- d. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- f. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Metode Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu terdiri dari: PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor rokok yang diperoleh dari BEI dan *website* perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berbentuk angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor rokok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan bahan dokumen atau dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa data-data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan aktual mengenai fakta untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data hasil penelitian yang akan dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu melakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari: analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Tabel 1. Standar Industri Rasio Keuangan

No	Rasio Keuangan	Standar Industri
Rasio Likuiditas		
1	<i>Current Ratio</i>	200%
2	<i>Quick Ratio</i>	150%
3	<i>Cash Ratio</i>	50%
Rasio Solvabilitas		
1	<i>Debt Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	100%
Rasio Profitabilitas		
1	<i>Return On Asset</i>	30%
2	<i>Return On Equity</i>	40%
3	<i>Gross Profit Margin</i>	30%
4	<i>Net Profit Margin</i>	20%
Rasio Aktivitas		
1	<i>Inventory Turnover</i>	20 kali
2	<i>Fixed Asset Turnover</i>	5 kali
3	<i>Tottal Asset Turnover</i>	2 kali

Sumber : Pengantar Manajemen Keuangan, Kasmir (2019).

Hasil dan Pembahasan

Rasio Likuiditas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016 - 2020

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Current Ratio						
PT. Gudang Garam Tbk.	194%	194%	206%	206%	291%	218%
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	523%	527%	430%	328%	245%	411%
PT. Indonesian Tobacco Tbk.	20%	20%	27%	64%	90%	44%
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	240%	192%	159%	191%	220%	200%
PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk.	339%	536%	592%	602%	366%	487%
Quick Ratio						
PT. Gudang Garam Tbk.	20%	26%	31%	37%	57%	34%
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	221%	249%	258%	199%	137%	213%
PT. Indonesian Tobacco Tbk.	3%	3%	5%	3%	6%	4%
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	58%	68%	63%	88%	117%	79%
PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk.	74%	120%	157%	251%	176%	156%
Cash Ratio						
PT. Gudang Garam Tbk.	7%	10%	9%	14%	28%	14%
Cash Ratio						
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	79%	116%	176%	148%	94%	123%
PT. Indonesian Tobacco Tbk.	1%	1%	3%	1%	2%	2%
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	9%	3%	5%	2%	5%	5%
PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk.	21%	36%	58%	168%	122%	81%

Sumber : Data Diolah Penulis, 2022

Jika dilihat dari tabel rasio likuiditas di atas, diketahui bahwa rasio likuiditas pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan secara *fluktuatif* dalam kurun waktu lima tahun terakhir yang disebabkan oleh adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos dalam laporan keuangan. Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas dapat dikatakan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. merupakan perusahaan yang paling likuid karena memiliki persentase rasio likuiditas tertinggi dan perusahaan yang kurang likuid adalah PT. Indonesian Tobacco Tbk. karena memiliki

persentase rasio likuiditas terendah pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI. Jika dilihat dari *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. dapat dikatakan dalam kondisi yang cukup baik karena memiliki persentase yang cukup tinggi dan melebihi nilai standar industri sedangkan PT. Indonesian Tobacco Tbk. dalam kondisi yang kurang baik karena memiliki persentase yang cukup rendah dan memiliki nilai dibawah standar industri. Jika dilihat dari *quick ratio* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. dapat dikatakan dalam kondisi yang cukup baik karena memiliki persentase yang cukup tinggi dan melebihi nilai standar industri sedangkan PT. Gudang Garam Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Indonesian Tobacco Tbk. dalam kondisi yang kurang baik karena memiliki persentase yang cukup rendah dan memiliki nilai dibawah standar industri. Jika dilihat dari *cash ratio* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. dapat dikatakan dalam kondisi yang cukup baik karena memiliki persentase yang cukup tinggi dan melebihi nilai standar industri sedangkan PT. Gudang Garam Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Indonesian Tobacco Tbk. dalam kondisi yang kurang baik karena memiliki persentase yang cukup rendah dan memiliki nilai dibawah standar industri.

Rasio Solvabilitas

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016 - 2020

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Debt Ratio						
PT. Gudang Garam Tbk.	37%	37%	35%	35%	25%	34%
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	20%	21%	24%	30%	39%	27%
PT. Indonesian Tobacco Tbk.	95%	90%	42%	41%	45%	62%
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	30%	37%	44%	51%	54%	43%
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	27%	20%	20%	20%	27%	23%
Debt To Equity Ratio						
PT. Gudang Garam Tbk.	59%	58%	53%	54%	34%	52%
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	24%	26%	32%	43%	64%	38%
PT. Indonesian Tobacco Tbk.	1819%	876%	73%	68%	80%	583%
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	88%	101%	134%	181%	340%	169%
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	37%	25%	25%	26%	36%	30%

Sumber : Data Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan perhitungan *debt ratio* dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan sub sektor rokok yang dapat dikatakan dalam kondisi yang baik yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. karena memiliki rata-rata dibawah nilai rata rata industri yaitu sebesar 35% sedangkan PT. Indonesian Tobacco Tbk. dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. dapat dikatakan dalam kondisi yang kurang baik karena memiliki rata-rata lebih dari nilai rata-rata industri yaitu sebesar 35%. Sedangkan berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* perusahaan yang memiliki kinerja yang baik adalah PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. karena memiliki nilai rata-rata di bawah standar industri, PT. Indonesian Tobacco Tbk. menunjukkan persentase *debt to equity ratio* yang selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun meskipun pada tahun 2016-2017 persentasenya sangat tinggi akan tetapi dalam tahun 2018-2020 memiliki persentase di bawah standar industri hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indonesian Tobacco Tbk. dapat dikatakan cukup baik, dan perusahaan yang memiliki kinerja yang kurang baik adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. karena memiliki nilai persentase di atas standar industri dan selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016 - 2020

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Return On Asset						
PT. Gudang Garam Tbk.	11%	12%	11%	14%	10%	11%
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	30%	29%	29%	27%	17%	27%
PT. Indonesian Tobacco Tbk.	-1%	5%	2%	-2%	1%	1%
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	-15%	-3%	-4%	0%	-21%	-9%
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	8%	3%	4%	2%	11%	6%
Return On Equity						
PT. Gudang Garam Tbk.	17%	18%	17%	21%	13%	17%
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	37%	37%	38%	38%	28%	36%
PT. Indonesian Tobacco Tbk.	-17%	53%	4%	-3%	2%	8%
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	-22%	-5%	-7%	1%	-47%	-16%
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	11%	4%	5%	3%	15%	7%
Gross Profit Margin						
PT. Gudang Garam Tbk.	22%	22%	19%	21%	15%	20%
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	25%	24%	24%	25%	20%	24%
PT. Indonesian Tobacco Tbk.	27%	29%	29%	26%	27%	28%
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	11%	10%	12%	15%	10%	12%
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	30%	29%	31%	31%	31%	31%
Net Profit Margin						
PT. Gudang Garam Tbk.	9%	9%	8%	10%	7%	9%
Net Profit Margin						
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	13%	13%	13%	13%	9%	12%
PT. Indonesian Tobacco Tbk.	-2%	8%	6%	-4%	3%	2%
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	-11%	-2%	-3%	0%	-19%	-7%
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	6%	3%	4%	2%	9%	5%

Sumber : Data Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI dapat dikatakan kurang baik jika dinilai dari rasio profitabilitasnya. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir diketahui bahwa persentase ROA, ROE, GPM, dan NPM dari perusahaan sub sektor rokok cenderung mengalami penurunan dan memiliki nilai persentase di bawah standar industri, namun jika dinilai dari rasio profitabilitas dapat diketahui kinerja perusahaan yang paling baik adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan perusahaan dengan kinerja kurang baik adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. karena memiliki nilai persentase negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian dari tahun ke tahun.

Rasio Aktivitas

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016 - 2020

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Inventory Turnover						
PT. Gudang Garam Tbk.	2,03	2,20	2,48	2,58	2,87	2,43
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	4,91	5,50	7,03	6,48	5,11	5,80
PT. Indonesian Tobacco Tbk.	3,15	4,90	4,69	1,95	1,68	3,27
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	2,91	3,48	3,80	3,33	3,59	3,42
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	2,17	2,21	2,15	2,52	2,98	2,41

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Fixed Asset Turnover						
PT. Gudang Garam Tbk.	3,63	3,62	4,02	4,16	4,00	3,89
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	10,77	11,06	12,17	11,52	10,77	11,25
PT. Indonesian Tobacco Tbk.	0,60	0,85	0,42	0,47	0,62	0,59
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	4,03	3,99	4,14	3,86	3,32	3,87
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	4,72	4,05	3,83	3,97	6,12	4,54
Tottal Asset Turnover						
PT. Gudang Garam Tbk.	1,21	1,25	1,39	1,41	1,46	1,34
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	2,25	2,30	2,29	2,08	1,86	2,16
PT. Indonesian Tobacco Tbk.	0,49	0,70	0,38	0,37	0,44	0,48
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	1,43	1,44	1,47	1,23	1,11	1,34
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	1,25	1,20	1,12	1,07	1,24	1,18

Sumber : Data Diolah Penulis, 2022

Jika dilihat dari tabel rasio aktivitas di atas, diketahui bahwa rasio aktivitas pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan secara *fluktuatif* dalam kurun waktu lima tahun terakhir yang disebabkan oleh adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos dalam laporan keuangan. Berdasarkan perhitungan *inventory turnover*, *fixed asset turnover*, dan *tottal asset turnover* dapat diketahui bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. memiliki nilai rata-rata tertinggi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kinerja dalam pengelolaan persediaan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan PT. Gudang Garam Tbk, PT Indonesian Tobacco Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. menunjukkan kinerja yang kurang baik karena memiliki persentase rasio aktivitas yang cukup rendah yang menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kinerja dalam pengelolaan persediaan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Kesimpulan, Saran dan Implikasi Manajerial

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Analisis rasio likuiditas pada perusahaan sub sektor rokok menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. merupakan perusahaan yang paling likuid karena memiliki nilai current ratio, quick ratio, dan cash ratio tinggi yang menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. menunjukkan nilai current ratio yang cukup tinggi selama lima tahun terakhir akan tetapi pada perhitungan quick ratio dan cash ratio menunjukkan nilai yang cukup rendah sehingga kedua perusahaan ini dapat dikatakan kurang likuid yang memiliki dampak kurang terjaminnya atas pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan PT. Indonesian Tobacco Tbk. merupakan perusahaan sub sektor rokok yang memiliki nilai current ratio, quick ratio, dan cash ratio yang sangat rendah selama lima tahun terakhir sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Indonesian Tobacco Tbk. merupakan perusahaan yang tidak likuid yang memiliki kemungkinan tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Analisis rasio solvabilitas pada perusahaan sub sektor rokok menunjukkan bahwa berdasarkan nilai debt ratio perusahaan sub sektor rokok dapat dikatakan baik karena memiliki persentase yang rendah selama lima tahun terakhir. Berdasarkan nilai debt to equity ratio PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. dapat dikatakan dalam kondisi yang baik sedangkan PT. Indonesian Tobacco Tbk. dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. dalam kondisi yang kurang baik. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi yang baik jika persentase rasio solvabilitasnya semakin kecil.
3. Analisis rasio profitabilitas pada perusahaan sub sektor rokok menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok dikatakan kurang baik karena persentase rasio

profitabilitasnya cenderung mengalami penurunan selama lima tahun terakhir, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor rokok masih kurang maksimal dalam menghasilkan laba.

4. Analisis rasio aktivitas pada perusahaan sub sektor rokok menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. memiliki kinerja paling baik karena memiliki persentase rasio aktivitas yang tinggi sedangkan PT. Gudang Garam Tbk, PT Indonesian Tobacco Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. dapat dikatakan memiliki kinerja kurang baik.

Saran

1. Perusahaan sub sektor rokok harus memaksimalkan kinerja keuangan terutama dalam menghasilkan laba karena nilai rasio profitabilitas yang dimiliki cukup rendah dan masih berada di bawah standar industri.
2. Perusahaan sub sektor rokok harus memaksimalkan kinerja dalam pengelolaan persediaan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan karena nilai rasio aktivitas yang dimiliki cukup rendah dan masih berada di bawah standar industri.
3. PT. Indonesian Tobacco Tbk. sebaiknya dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaannya baik dari segi pengelolaan utang, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan karena persentase rasio keuangan dikatakan kurang baik dinilai dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.
4. PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. dalam periode lima tahun berturut-turut memiliki persentase rasio solvabilitas yang cukup tinggi hal itu menandakan bahwa kondisi perusahaan dikatakan kurang baik karena sebagian besar aset perusahaan dibiayai dengan utang, oleh karena itu sebaiknya perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang dalam pembiayaan asetnya yang dapat diatasi dengan cara meningkatkan nilai profitabilitasnya. PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. perlu meningkatkan profitabilitasnya karena presentase profitabilitas perusahaan belum maksimal, hal ini disebabkan kerugian yang dialami oleh perusahaan selama lima tahun berturut-turut.

Implikasi Manajerial

1. Perusahaan barang konsumsi salah satunya industri rokok, harus memiliki rasio likuiditas yang baik. Mengingat konsumen harus menerima barang yang segar untuk dikonsumsi, maka segala kewajiban jangka pendek perusahaan harus segera terselesaikan agar tidak mengganggu laju produksi barang-barang konsumsi.
2. Mengingat tuntutan untuk menyediakan barang konsumsi yang baik dan segar, maka diperlukan juga aktivitas produksi yang baik dan cepat. Hal tersebut digambarkan dari baiknya rasio aktivitas yang dapat dihitung dari laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. R. (2017). Analisis Rasio Keuangan Secara *Cross Sectional* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 5(4), 1029–1042.
- Amrulloh, Amri dan Ajeng Dwita Amalia. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)”. Universitas Budi Luhur Jakarta: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9 No. 2 Oktober 2020.
- Denny Erica. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2 no 1(1), 9.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2017). Kontribusi Besar Industri Hasil Tembakau Bagi Ekonomi Nasional.

<https://kemenperin.go.id/artikel/17257/Kontribusi-Besar-Industri-Hasil-Tembakau-Bagi-Ekonomi-Nasional>, diakses tanggal 5 Desember 2021.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2019). Industri Hasil Tembakau Tercatat Serap 5,98 Juta Tenaga Kerja.

<https://kemenperin.go.id/artikel/20475/Industri-Hasil-Tembakau-Tercatat-Serap-5,98-Juta-Tenaga-Kerja>, diakses tanggal 5 Desember 2021.

PT. Bursa Efek Indonesia. (2021). Profil Perusahaan Tercatat.

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>, diakses tanggal 5 Desember 2021.

Wijaya, David. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.